



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA INDUSTRI PERBANKAN**

Nurul Rofa'atin¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nurulrofa90@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Isharijadi57@gmail.com

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
styaningrumfarida@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *corporate governance* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposif sampling* dan data yang diperoleh sebanyak 44 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. *Corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan Perbankan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai sebagai tingkat keberhasilan dalam kegiatan operasional suatu perbankan. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting dalam menilai keseluruhan kinerja perbankan. Selain itu, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana di dalam suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013). Kinerja merupakan suatu hal yang penting di dalam perusahaan karena nantinya dapat memberikan dampak baik terhadap perusahaan dan disisi lain kinerja perusahaan merupakan gambaran perusahaan dalam mengelola aset dan sumber dayanya.

Pada era globalisasi, perekonomian di Indonesia mengalami pasang surut dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena adanya persaingan yang sangat ketat dan munculnya pasar bebas. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi yang melanda pada tahun 1997 mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan, dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia terjadi sebagai akibat lemahnya implementasi *good corporate governance* (Hamdani, 2016). Implementasi *good corporate governance* atau yang disebut dengan pelaksanaan *corporate governance* ini sangat berpengaruh terhadap perusahaan perbankan. Oleh karena itu, *corporate governance* harus diterapkan dalam setiap perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik demi tercapainya pertumbuhan yang semakin efisien.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (dalam Hamdani, 2016) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dengan jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak lainnya. Dalam hal ini, perusahaan harus bisa menerapkan *corporate governance* untuk meningkatkan citra perusahaan dan pastinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penerapan *corporate governance* dalam mengelola perusahaan itu penting karena secara langsung akan memberikan arahan yang jelas bagi perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab dan memungkinkan pengelola perusahaan dapat dipercaya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ada beberapa prinsip untuk membangun suatu budaya bisnis yang sehat, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), keadilan dan kesetaraan (*fairness*) (Muryanto, 2017). Prinsip tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama dan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mewujudkan *corporate governance* dalam organisasi, karena tujuan dari *corporate governance* yaitu untuk melindungi para *stakeholder* yang tidak baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat. *Corporate governance* adalah suatu pengendalian untuk mendorong terbentuknya manajemen yang baik, bersih dan transparan.

Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka penyatuan kepentingan pihak-pihak ini sering kali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan (Sabrinna, 2010) Hubungan keagenan menjadi dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Menurut Hamdani (2016) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agen*) dengan investor (*principal*). Seorang manajer akan lebih mengetahui perkembangan atau keadaan perusahaan



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, manajer harus bertanggung jawab secara baik untuk mengoptimalkan dan memberikan informasi kepada para pemilik perusahaan. Dalam kepemilikan manajerial seorang manajer terlibat sebagai pemegang saham, karena seorang manajer memiliki peran penting dalam kepemilikan manajerial. Apabila seorang manajer tidak bisa memberikan hal positif maka *corporate governance* juga tidak akan bisa berjalan dengan baik. Sifat seorang manajer tidak hanya menjadi manajer saja, tetapi mempunyai dua sifat ganda yaitu sebagai manajer dan pemegang saham.

Penelitian Widagdo dan Chariri (2014) menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, semakin besar jumlah anggota dewan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi ini terjadi karena ukuran dewan komisaris dapat memberi efek yang berkebalikan dengan memberikan efek terhadap kinerja. Hal ini karena dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa dalam pengujian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan, yang berarti dapat pengaruh antara ukuran komisaris dengan kinerja perusahaan. Pada penelitian proporsi dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena seorang manajer itu penting didalam perusahaan dan manajer memegang penting saham perusahaan serta dapat mengendalikan saham yang ada didalam perusahaan.

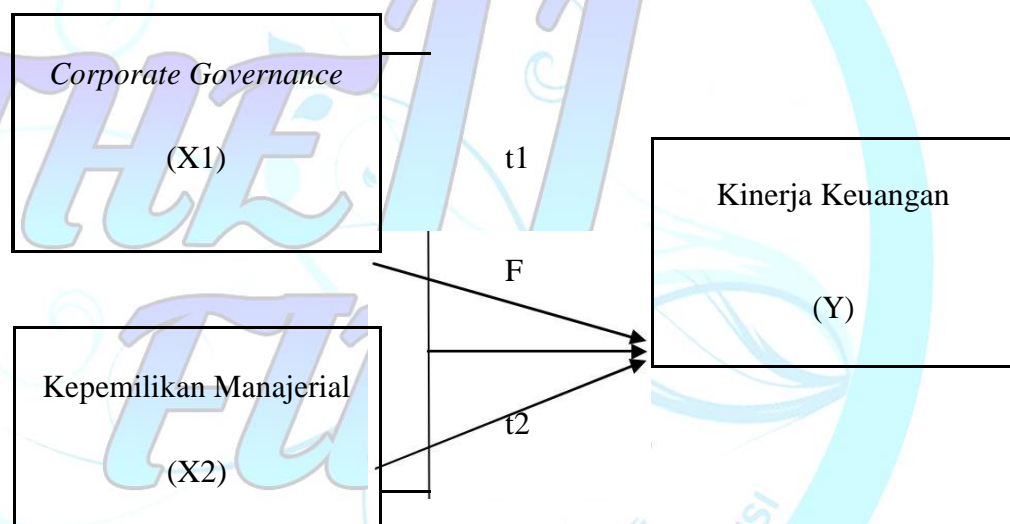
Penelitian yang dilakukan Aprianingsih dan Yushita (2016) menyampaikan bahwa *corporate governance* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan hasil tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* dan kinerja keuangan yang efektif akan dapat meningkatkan suatu kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan dan dapat memberikan kontribusi dalam perusahaan itu sendiri. *Corporate governance* yang baik didalam perusahaan yaitu dengan memilih dewan komisaris dan komisaris independen yang kompeten karena nantinya akan mengawasi kinerja manajemen dalam melakukan kebijakan dan strategi perusahaan dan pada kepemilikan manajerial berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena manajemen mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan yang dikelola, jadi dia akan berusaha untuk melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik dan nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah tertulis maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari populasi pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Pada penelitian tersebut terdapat tujuan dan manfaat yaitu untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan, mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan, mengetahui pengaruh *corporate governance* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan dan untuk manfaatnya yaitu dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen perbankan,

menambah pengetahuan tentang konsep *corporate governance* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan, bermanfaat bagi perusahaan dan setiap perusahaan khususnya pada industri perbankan diharapkan untuk lebih lanjut mengenai konsep *corporate governance* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan, menambah referensi bagi teman-teman yang ingin mengetahui tentang konsep *corporate governance* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Desain Penelitian

Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia yang diperoleh www.idx.co.id, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu terdapat 44 perusahaan pada periode 2013-2016.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposif sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan.
- 3) Perusahaan perbankan yang mempunyai laba selama periode pengamatan.

- 4) Perusahaan perbankan yang memiliki dan mencantumkan data secara lengkap. Berdasarkan kriteria diatas maka dapat diketahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1 Tabel Sampel

Keterangan	Perusahaan
1. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan.	43
2. Jumlah perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan.	(7)
3. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode pengamatan.	(4)
4. Jumlah perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap.	(21)
Total Sampel	11
Total Data Observasi	44

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di unduh melalui www.idx.co.id dan teknik studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
H2 : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
H3 : *Corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji hipotesis yang meliputi analisis koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F dan regresi linier berganda yaitu dengan variabel dependen (Y) adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen (X) adalah terdiri dari *Corpotare governance* dan kepemilikan manajerial dengan persamaan regresi linier menggunakan rumus sebagai berikut (Priyatno, 2012):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = Kinerja keuangan

a, b_{1,2,3} = Koefisien regresi

X₁ = Ukuran Dewan Komisaris

X₂ = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X₃ = Kepemilikan manajerial

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	4	3,00	14,00	8,4772	2,07646
PDKI	4	,22	,66	,4116	,10937
MNJR	4	,0000	,2823	,011004	,0458766
Kinerja keuangan	4	,0015	,0446	,021846	,0109434
Valid N (listwise)	4				

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 24 (2018)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini berkisar antara 3,00 sampai dengan 14,00. Nilai rata-rata sebesar 8,4772, dan nilai simpangan baku tersebut sebesar 2,07646. Nilai simpangan baku lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti nilai tersebut dianggap baik, nilai proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini berkisar antara 0,22 sampai dengan 0,66. Nilai rata-rata sebesar 0,4116, dan nilai simpangan baku tersebut sebesar 0,10937. Nilai simpangan baku lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti nilai tersebut dianggap baik, nilai kepemilikan manajerial dalam penelitian ini berkisar antara 0,0000 sampai dengan 0,2823. Nilai rata-rata sebesar 0,011004, dan nilai simpangan baku tersebut sebesar 0,0458766. Nilai simpangan baku lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti nilai tersebut kurang baik bagi variabel kepemilikan manajerial dan nilai kinerja keuangan dalam penelitian ini berkisar antara 0,0015 sampai dengan 0,446. Nilai rata-rata sebesar 0,021846, dan nilai simpangan baku tersebut sebesar 0,0109434. Nilai simpangan baku lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti nilai tersebut dianggap baik.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,010 artinya nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif yang berarti kinerja keuangan sebesar 0,010, apabila ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial diabaikan. Kesimpulannya tanpa adanya variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial nilai dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan tetap sama yaitu 0,010, koefisien ukuran dewan komisaris sebesar 0,019, berarti apabila ukuran dewan komisaris meningkat satu kali, maka kinerja keuangan

akan meningkat sebesar 0,019 kali. Artinya semakin naik nilai ukuran dewan komisaris maka kinerja keuangan juga akan meningkat dan koefisien proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,018, berarti apabila proporsi dewan komisaris independen meningkat satu kali, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,018 kali. Artinya semakin naik nilai proporsi dewan komisaris independen maka kinerja keuangan juga akan meningkat, koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,001, berarti apabila kepemilikan manajerial meningkat satu kali, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,001 kali. Artinya semakin naik nilai kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,160 yang berarti bahwa 16 % perubahan kinerja keuangan disebabkan oleh perubahan *corporate governance* yang di proksikan dengan ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Sisanya 84 % kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

Corporate governance yang akan di proksikan dengan ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,342 > 2,019$ sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan H_a diterima, dan untuk proporsi dewan komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,164 > 2,019$ sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan H_a di terima, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,124 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,569 < 2,019$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan H_a di tolak.

Nilai signifikansi F adalah sebesar $0,019 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3,728 > 2,83$ maka H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan *corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini *corporate governance* memproksikan yaitu ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen. Ukuran dewan komisaris dihitung dengan menggunakan jumlah keseluruhan dewan komisaris dalam perusahaan.

Dengan adanya dewan komisaris didalam perusahaan dapat memegang peran penting untuk mengarahkan berbagai strategi dan mengawasi sebuah jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerjanya untuk tujuan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena jika kinerja keuangannya bagus maka perusahaan bisa terarah dan terkontrol dengan baik. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan

manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen sehingga dewan komisaris sangat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Nilai rata-rata yang tertinggi dimiliki perusahaan pada ukuran dewan komisaris dalam perusahaan adalah BBKA, BBKP, BBNI, BBRI, BBTN, BDMN, BTPN, NISP. Dengan melihat beberapa perusahaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi dalam setiap kinerja keuangannya karena fungsi dari dewan komisaris memberikan efek yang baik terhadap kinerja keuangan dan dapat memberikan contoh yang baik bagi seorang manajer. Namun berbeda dengan perusahaan yang mempunyai presentase dewan komisaris lebih kecil yaitu perusahaan BACA, BSIM dan SDRA maka tingkat tanggung jawab atas perusahaan itu kurang lebih dominan dan relatif kurang memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain. Proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan menggunakan persentase anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Proporsi dewan komisaris dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen untuk dapat mengetahui bagaimana cara kerja yang baik dalam perusahaan yang nantinya dapat memberikan arahan yang lebih baik pada kinerja keuangan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen juga sebagai penengah dalam menjalankan tugas manajemen pada kinerja keuangannya, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Didalam perusahaan jika semakin banyak dewan komisaris independen maka akan semakin baik kinerja dalam perusahaan. Dilihat berdasarkan nilai rata-rata tertinggi dalam proporsi dewan komisaris independen adalah BACA, BBKA, BBKP, BBNI, BBRI, BSIM, SDRA. Dengan melihat beberapa perusahaan yang mempunyai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan itu memiliki cara kerja yang baik dan lebih dapat memberikan arahan-arahan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pada sifatnya dewan komisaris independen itu sebuah pengawasan yang mengawasi kebijakan yang ada dalam sebuah kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan perusahaan yang mempunyai presentase dewan komisaris lebih kecil yaitu perusahaan BBTN, BDMN, BTPN dan NISP perusahaan kurang lebih memberikan arahan pada kinerja keuangan perusahaan karena lebih sedikit jumlah anggota dewan komisaris independen.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil hipotesis, pengujian dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI.

Nilai minimum kepemilikan manajerial menunjukkan 0,0000. Angka ini menunjukkan rendahnya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan atau pemegang saham di dalam perusahaan hanyalah sebagian kecil dan maka dari itu tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan baik atau buruk, karena kepemilikan manajerial hanyalah wujud dari kepemilikan saham didalam perusahaan. Semua itu dapat dibuktikan dengan adanya kepemilikan manajerial suatu perusahaan yang diteliti. Kepemilikan manajerial disini juga sebagai *stakeholders*

relatif tidak melakukan intervensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang juga merupakan miliknya sendiri dan proporsi kepemilikan manajerial masih sangat kecil yang menyebabkan manajer kurang merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang diambilnya. Hal ini nantinya tidak dapat menentukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial keadaan dimana jumlah saham manajemen pada laporan keuangan, dan cara menghitung kepemilikan manajerial dengan menghitung besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Nilai rata-rata tertinggi dalam kepemilikan manajerial hanya perusahaan BACA, hal ini disebabkan karena adanya pemegang saham di dalam perusahaan hanyalah sebagian kecil dan maka dari itu tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan baik atau buruk, maka dalam penelitian ini kepemilikan manajerial belum bisa mempengaruhi kinerja keuangannya, karena dalam penelitian ini banyak perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata rendah yaitu perusahaan BBKA, BBKP, BBNI, BBRI, BBTN, BDMN, BSIM, BTPN, NISP, dan SDRA oleh karena itu tidak bisa mempengaruhi kinerja perusahaan dan lebih mempunyai pengaruh yang lebih kecil terhadap pemegang saham dalam kinerja keuangan.

Pengaruh *corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan nilai rata-rata dalam semua indikator yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial diantaranya adalah perusahaan BACA, BBKA, BBKP, BBNI, BBRI, BBTN, BDMN, BSIM, NISP, dan SDRA atau semua perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan karena perusahaan tersebut mampu bersaing dalam menjalankan tugas mereka masing-masing sehingga sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian *corporate governance* dan kepemilikan manajerial sangat bisa mempengaruhi kinerja keuangannya karena jika didalam perusahaan itu kinerja keuangannya bagus maka akan dapat memberikan dampak yang baik dan dapat memberikan partisipasi untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan yang efektif atau sesuai dengan tujuan perusahaan. *Corporate governance* dan kepemilikan manajerial erat hubungannya dalam kinerja keuangan karena sama-sama bisa memajukan perusahaan dan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam perusahaan untuk memajukan perusahaan yang baik dan ini nanti juga akan berdampak pula pada kinerja keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan secara efektif.

Pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan terjadi karena adanya kinerja suatu perusahaan memiliki peran penting didalam perusahaan. *Corporate governance* dan kepemilikan manajerial memiliki peran penting didalam perusahaan karena *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang akan menjadikan perusahaan itu yang lebih baik dan kepemilikan manajerial seorang pemegang saham

dapat ikut serta untuk dapat membantu bagaimana dalam perusahaan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan *corporate governance* dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen itu saling berkaitan, ukuran dewan komisaris didalam perusahaan memegang peran penting untuk mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangannya. Proporsi dewan komisaris independen melakukan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* agar menjadi perusahaan yang baik dan tercipta sebagai perusahaan yang baik. Jadi antara keduanya itu saling berkaitan satu sama lain dan tujuannya untuk menjadikan *corporate governance* didalam perusahaan dapat terlaksana dan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya pemegang saham di dalam perusahaan hanyalah sebagian kecil saja dan maka dari itu tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan baik atau buruk, karena kepemilikan manajerial hanyalah wujud dari kepemilikan saham didalam perusahaan. *Corporate governance* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai dua kesamaan dan tujuannya untuk membangun sebuah perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yaitu terkait dengan variabel dan sampel yang diteliti masih relatif sedikit. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk diteliti, dengan menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan, *corporate governance* dan kepemilikan manajerial serta menambah jumlah sampel dengan menggunakan periode yang lebih dari 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A. & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muryanto, Y, T. (2017). *Tata Kelola BUMD (Konsep Kebijakan dan Penerapan Good Corporate Governance)*. Malang : Intrans Publishing.
- Sabrina, A, I. (2010). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Ekonomi*. Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung : ALFABETA.
- Widagdo, D, O, K. & Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol, 3. No,3.